

ANALISIS PRATEK “MANDULANG AMEH” DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYRAKAT (STUDI KASUS: JORONG SILUKAH NAGARI DURIAN GADANG KECAMATAN SIJUNJUNG)

Ranti Oktavia ^{*1}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
rantioktavia456@gmail.com

Zuwardi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil
Djambek Bukittinggi, Indonesia
Zuwardiiyzi84@gmail.com

Abstract

This thesis entitled “ Analysis of mandulang Ameh practices in increasing people’s income (case study : Jorong Silukah Nagari Durian Kecamatan Sijunjung)” was written by Ranti Oktavia Nim 3219138 islamic economics study program, faculty of islamic economics and business (FEBI), State Islamic University (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, For guidance from Mr. Zuwardi,MA. The background of the author discusses this title because the practice of ameh mandulang initially used a simple tool called ginger but with the decline in the economic sector the community took the pitas road using boat mines or ameh mandulang using rafts, so the practice of ameh mandulang can open jobs and increase the community's economy. Before the mandulang amch practice, the community's income from farming was not much but with the mandulang ameh income which is currently increasing if there are no constraints from the weather or other things. This research is a field research by collecting data and research locations. The approach in this research is descriptive qualitative research by describing field events according to the data, presenting data and analyzing data and describing existing problem solvers. This method is used to describe something as it is. The results of the study show that the existence of mandulang amch really helps the community to meet the necessities of life and an economy that is already relatively prosperous. We can see this and the practice of ameh mandulang can open up employment opportunities for the community such as rice stalls, mechanics and small stalls that sell the needs of the amch mandulang workers. From the practice of Ameh's mandulang, we can see that primary needs can be met in the form of groceries and others. There are also widespread needs that can be met by Mandulang Ameh workers who own motorized vehicles and even cars at high prices.

Keyword: Analysis, Mandulang Ameh, Increasing Income.

¹ Coresponding author.

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Analisis Praktek Mandulang Ameh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi kasus: Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung)” di tulis oleh Ranti Oktavia NIM 3219138 Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, atas Bimbingan dari Bapak Zuwardi, MA. Latar belakang penulis membahas judul tersebut karena praktek mandulang ameh awal mulanya menggunakan alat sederhana bernama jahe tetapi dengan menurunnya sektor ekonomi masyarakat mengambil jalan pintas menggunakan tambang kapal atau mandulang ameh menggunakan rakit, sehingga praktek mandulang ameh dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkat perekonomian masyarakat. Sebelum adanya praktek mandulang ameh pendapatan masyarakat dari tani tidak seberapa tetapi dengan pendapatan mandulang ameh yang saat ini meningkat jika tidak ada kendala dari cuaca atau yang lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan kejadian lapangan sesuai dengan data-data, menyajikan data dan menganalisis data serta menggambarkan pemecah masalah yang ada. Metode ini digunakan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya mandulang ameh sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan perekonomian yang sudah terbilang sejahtera. Hal ini bisa kita lihat dari praktek mandulang ameh bisa membukak lapangan pekerjaan masyarakat seperti warung nasi, montir dan warung kecil-kecilan yang menjual keperluan para pekerja mandulang ameh. Dari praktek mandulang ameh tersebut bisa kita lihat bisa terpenuhi kebutuhan primer berupa bahan sembako dan lainnya, ada juga yang terpenuhi kebutuhan tersier yang bisa dilihat dari para pekerja mandulang ameh memiliki kendaraan bermotor bahkan ada juga mobil dalam harga yang tinggi.

Kata Kunci: Analisis, Mandulang Ameh, Meningkatkan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara kepulauan dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Kekayaan sumber daya alam tersebut seharusnya bisa dioptimalkan sebagai potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan negara secara merata dan menyeluruh.(Al-Amin & Andespa, 2022) Sebagai sebuah negara berkembang dengan kemampuan pembangunan masih berada dalam tahap factor-driven economy, yakni proses pembangunan yang bertumpu pada pemafaatan sumber daya alam, maka sudah seharusnya setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat dan kebijakan yang dibuat pemerintah memperhatikan berkelanjutan dari keberadaan sumber daya tersebut.(Doni et al., 2022) Penambangan emas merupakan nama lain dari

mandulang ameh di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung. Mandulang ameh sebagai salah satu sektor industri dalam tatanan ekonomi global, industri pertambangan memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi negara maju dan berkembang. Hadirnya sektor industri memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat.

Sektor mandulang ameh di Indonesia merupakan sektor yang berfungsi mendapatkan devisa negara paling besar, namun keberadaan kegiatan dan /atau praktek mandulang ameh di Indonesia kini banyak dipersoalkan oleh berbagai kalangan namun dalam implementasi, negara sering dihadapkan pada kondisi dilematis antara pemanfaatan optimal dengan kerugian lingkungan sosial. Ini disebabkan keberadaan kegiatan praktek mandulang ameh itu telah menimbulkan efek negatif didalam usaha bahan galian.

Mandulang ameh merupakan serangkaian kegiatan dalam rangka pencarian, pengalihan, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi dan migas). Mandulang ameh menurut hukum ada dua macam adalah mendulang emas resmi dan mendulang emas tidak resmi. Mandulang ameh resmi merupakan mandulang yang sudah memiliki izin dan mempunyai tempat mandulang yang khusus serta memperhatikan dampak terhadap masyarakat. Sedangkan mandulang ameh tidak resmi merupakan mandulang yang tidak mempunyai surat izin dari pemerintah dan tidak mempunyai tempat yang khusus serta tidak memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat. Sektor pertambangan khususnya mandulang ameh menampung sangat banyak tenaga pekerja dengan berbagai macam kemampuan, mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah dalam setiap prosesnya. Sebuah kegiatan mandulang ameh membutuhkan sangat banyak tenaga pekerja untuk terlibat dalam suatu kegiatan lapangan dengan berbagai keahlian.

Mandulang ameh dapat diidentifikasi sebagai setiap kegiatan yang dilakukan dengan cara mengambil dan memanfaatkan semua bahan galian dan muka bumi yang mempunyai nilai ekonomi yang rangkaian kegiatan dimulai dari penyelidikan bahan galian sampai pemasaran bahan galian. Selain itu mandulang ameh juga dapat diartikan dengan sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan serta kegiatan pasca tambang.

Awal terjadinya kegiatan mandulang ameh dilakukan secara sederhana dan tidak menyebabkan kerusakan lingkungan berupa kegiatan mandulang ameh dilakukan secara manual dengan menggunakan alat sederhana yang terbuat dari kayu yang disebut dengan nama “Jahe” sebagai pekerjaan sampingan dari tani. Tetapi dengan menurunnya sektor ekonomi membuat masyarakat kesulitan untuk

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga masyarakat mengambil jalan pintas dengan melakukan mandulang ameh dengan menggunakan alat yang disebut tambang kapal atau disebut mandulang amah dilakukan menggunakan kapal/rakit, untuk mendapatkan emas pekerja menyelam ke dalam sungai menggunakan alat bantuan pernapasan kompresor yang berkapasitas lebih besar dan menggali dengan alat brat. Ini yang menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar yang terjadi di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang kecamatan Sijunjung seperti air dan tanah disebabkan oleh pengalihan- pengalihan tanah dan air. Hal ini yang membuat mandulang ameh tanpa izin karena tidak sesuai dengan ketentuan perundangan tambang no 24 tahun 2009. Dan juga susahnyanya mengurus surat izin mandulang ameh oleh masyarakat terhadap yang berwajib.

Praktek mandulang ameh sebagian masyarakat Jorong silukah dapat menjadi tumpukan hidup, karena dapat mengasilkan pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan sektor tani. Selain itu praktek mandulang ameh dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran karena praktek mandulang ameh tidak diperlukan ijazah sd, smp, sma, dan serjana tetapi hanya perlu melihat dan meniru atau mencoba kegiatan para pendulang ameh yang di lakukan di lapangan tersebut.

Dari jumlah penduduk Jorong Silukah sebanyak 634 orang yang bekerja sebagai mandulang ameh sebanyak 173 orang. Mandulang ameh ini sangat cepat membuahkan hasil di bandingkan dengan pekerjaan lainnya dan hasilnya yang didapat sangat menjanjikan dan mampu memenuhi ekonomi keluarga. Jumlah dompeng yang berada di Jorong silukah sebanyak 10, dengan setiap satu unit mesin dompeng sebanyak 7 orang atau sampai dengan 10 orang, mesin tembak sebanyak 13 buah setiap mesin ada 3-5 orang, belum lagi yang mandulang ameh dengan menggunakan alat sederhana seperti jahe. Orang yang bekerja dimesin dompeng sama masin tembak menggunakan bagi hasil sedangkan yang mendulang ameh dengan jahe tidak bagi hasil. Dampak praktek mandulang ameh terhadap kesejahteraan masyarakat Jorong Silukah dapat kita lihat dari taraf hidup dan perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang dapat kita ukur seperti tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal, dan kesanggupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat jorong silukah merupakan meningkatnya pendapatan ekonomi para praktek mandulang ameh dan masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan mandulang ameh tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kani selaku praktek mandulang ameh dengan mandulang ameh betul diraskan adanya efek yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Selain itu mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Bisa dilihat dari setiap rumah-rumah kami banyak yang direnovasi dan mempunyai kendaraan baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salah satu praktek mandulang ameh bapak Jamirun mengatakan dengan mandulang ameh kami bisa merasakan terpenuhi kebutuhan sehari-hari. Semenjak karet turun harganya kami merasakan kekurangan cuma cukup-cukup makan. Satu-satunya jalan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk biaya anak sekolah kami, kami harus mendompeng ameh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zani juga menyatakan Penghasilan kami 500 ribu perbulan dengan jual karet, semanjak kami melakukan praktek mandulang ameh alhamdulillah dalam waktu seminggu kami mendapatkan 500 ribu sampai 800 ribu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala jorong Marsupi Rasyd dompeng telah berjalan cukup lama ditempat kami secara turun temurun, sehingga minimbulkan anggapan masyarakat bahwa lahan mandulang ameh merupakan warisan yang tidak memerlukan surat izin usaha Selain itu mengingat turunya harga karet masyarakat setempat memenuhi kebutuhan dengan praktek mandulang ameh.

Tabel 1.1

No	Pendapatan setiap minggu	Jumlah Narasumber
1	Rp 800.000	1
2	Rp 500.000	1
3	Rp 300.000	1
4	Rp 1.000.000	1
5	Rp 5.000.000	1
Jumlah		5

Sumber : **Wawancara dengan 5 orang mandulang ameh.**

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa masyarakat yang beralih menjadi mandulang ameh tingkat perekonomian semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat Jorong Silukah. Sebagian besar masyarakat telah menikmati perbaikan ekonomi dan bahwa masyarakat yang menambang mengalami peningkatan penerimaan pendapatan lebih tinggi. Meskipun telah terjadi peningkatan pendapatan namun masih banyak masyarakat yang belum mengelola keuangan untuk kebutuhan jangka panjang seperti manabung atau investasi. Masyarakat pendulang, sesuai dengan kebiasaan di kawasan yang baru berkembang maka tambahan pendapatan pada awalnya lebih cenderung digunakan untuk kegiatan yang sifatnya konsumtif seperti membangun rumah yang baru atau merenovasinya, membeli kendaraan bermotor baru, menambah konsumsi alat-alat elektronik dan komunikasi yang lebih mahal dan lainnya. Maka tidak mengherankan rumah-rumah di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung dan sekitarnya terlibat sebagian besar permanen, lebih besar dengan peralatan yang

lengkap. Dikawasan Jorong Silukah Nagari Durian Gadang jarang ditemukan rumah yang tidak layak digunakan. Masyarakat mandulang sangat sensitif bila mendengar adanya rencana penutupan area mendulang, karena mereka telah terbiasa dan menyukai bekerja sebagai tamabang emas dengan pendapatan joki-jokian atau disebut ketika beruntung banyak dapat emas kalau lagi tidak beruntung sedikit dapat emas.

METODE PENELITIAN

Jenis studi ini memanfaatkan metodologi kualitatif deskriptif di lapangan, berusaha mengkarakterisasi, menjelaskan, dan memahami suatu fenomena yang sedang terjadi saat ini. Pratek mandulang ameh Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung menjadi lokasi penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, atau data yang diambil dari sumber apa adanya selama proses tanya jawab terbuka.

Penulis melakukan wawancara mendalam berkaitan dengan bahasa pokok penyelidikan ilmiah ini. Data Sekunder adalah informasi yang telah dipublikasikan atau dikumpulkan dari publikasi dan informasi yang di kelurkan majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (guide) wawancara. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang menjadi mandulang ameh.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumentasi-dokumentasi atau foto.

Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur. Hal ini dilakukan sebagai landasan teori dan pengumpulan data yang akurat dalam menunjang penelitian.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan, peninjauan, dan ada penyelidikan riset. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti diketahui, mandulang ameh merupakan rangkaian kegiatan manusia untuk mencari, mengekstrak, mengelolah, dan menggunakan hasil galian berupa mineral, energi panas bumi, minyak dan gas bumi, batu bara, emas dan lainnya.

1. Jadwal Mandulang Ameh Yang Dilakukan Masyarakat

Setiap usaha pratek mandulang ameh yang dilakukan oleh seseorang ada yang berencana dan ada juga yang tidak ,atau ada jadwalnya rutin dan ada yang berkala. Dalam usaha mandulang ameh yang dilakukan seseorang/ pelaku mandulang ameh merupakan suatu pekerjaan atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu keuntungan dari hasil payah mereka untuk mendapatkan uang dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Mengenai jadwal mandulang ameh Rizwan Pratama (25 tahun), mengatakan sebagai berikut:

“Kalau mandulang ameh ko kami bisa dikecek an satiok hari kalau jam baranyo itu kadang barangek jo pulang indak manontu, kadang kami mulai mandulang tu jam 7 pagi tu beko kami pulang sampai jam 6 sore”

Terjemahan:

“Kalau Mandulang Ameh ini bisa dikatakan setiap hari kalau jam berapa berangkat atau pulang mandulang ameh tidak menentu, Kadang mulai jam 7 pagi pulang jam 6 sore” (wawancara tanggal 7 juni 2023)

Sementara bapak Edi (42 tahun) mengatakan:

“Kalau kami pai yo satiok hari ndak nyo, tapi kadang cuaca indak meng izinan, kalau jam nyo pai jam 7, ado 8, ado 9, ado 10 bagai, pokok e ndak manontu kami pai de, kalau baliak nyo kami jam 5 an lh.

Terjemahan:

Kalau kami berangkat bagusnya setiap hari tapi kadang cuaca tidak mengizinkan, kalau berangkat kami jam 7, 8, 9, dan 10 dan kalau jam pulangny sekitar jam 5.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jam bekerja mandulang ameh dapat dilakukan setiap hari, kecuali pada musim cuaca hujan atau buruk yang membuat sungai batang kuantan dalam atau deras dan hal lain yang sehingga tidak memungkinkan pekerja mandulang ameh melakukan aktivitas pada hari tersebut, Sementara jam operasional mandulang ameh dilakukan pada pagi hari dan jam pulangny sekitar jam 5 dan 6. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mandulang ameh merupakan usaha pertambangan perorangan/ rakyat yang tidak mempunyai badan hukum dan sebab itu jadwal kerjanya tidak menentu.

2. Cara Mandulang Ameh

Semua bentuk usaha yang dilakukan haruslah berurutan supaya aktivitas yang dilakukan berjalan dengan baik. Dalam melakukan pekerjaan harus memiliki prosedur dari awal sampai akhir. Begitu juga dengan mandulang ameh yang dilakukan masyarakat juga memiliki tata cara pelaksanaan mandulang ameh tersebut.

Tata cara mandulang ameh, Bagas (23 tahun) mengatakan:

“mandulang ameh ko dikojoan di tengah sungai awak naik perahu, katangah sungai tampek rakik tagak, di ateh rakik tu ada masin dompeng untuak ma isok kasiak pakai pipa biru gadang untuak dimasukan ka dalam ayia tu, beko kami bagantian manyalam kadalam ayia tu untuak maarahkan pipa pa isok kasiak tadi ka arah lubang yang alah kami kali dek yang manyalam tadi, sudah tu ma apo yang di isok dek pipa tadi di alaihan ka bak panampungan tu ado di agiah karpet panyariagan, di kaepet tu lah tingga ameh, kalam dan kasiak beko, beko karpet panyariang tu di cuci di situ tingga ameh jo kasiak, siap tu baru kasiak tadi didulang untuak mandapekan ameh”

Terjemahan:

“Mandulang ameh itu di kerjakan di tengah sungai, kita naik perahu keteh sugai tempat rakit berdiri, di atas rakit ada mesin dompeng berguna untuk menghisap pasir di pakai pipa warna biru besar yang dimasukan kedalam sungai, nantik kami bergantian menyelam ke dalam sungai untuk mengarahkan pipa tersebut ke dalam lubang yang sudah di gali oleh penyelam sebelumnya, sesudah itu apayang di hisap sama pipa tadi di alihkan ke dalam bak penampungan itu di kasih karpet penyaring, di karpet itu nantik tinggal emas, kalam dan pasir nantik, sesudah itu karpet dicuci di situ nantik turun emas dan pasir, sesudah itu pasir di dulang menggunkan jahe sehingga pasir turun tinggal emas. Jadai seperti itu lah kira-kira cara pelaksanaan mandulang ameh” (10 juni 2023).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mesin yang digukana untuk mandulang ameh di sebut mesin dompeng. Karena mandulang ameh ini di lakukan di sungai maka di buat rakit tempat masin dompeng. Rakit mesin dompeng letaknya di sungai supaya tidak hanyut maka rakit tersebut di ikat dengan tali, sehingga tali tadi ikatkan ke pepohonan di pinggir-pinggir sungai. Untuk menuju rakit pelaku mandulang ameh menaiki perahu, sesudah sampai dirakit baru melakukan aktivitas mandulang ameh. Aktivitas mandulang ameh dimulai dari menghidupkan masin dompeng, kemudian anggota mandulang ameh menyelam secara bergantian mengunkan alat bantu pernapasan mesin kompresol untuk mengarahkan pipa kedalam lubang yang sudah digali sebelumnya. Penyelam tidak hanya mengarahkan pipa tetapi juga mengalihkan batu- batu besar yang menghalagi pipa untuk menghisap pasir . Pasir yang di isap di alirkan ke bak penampungan yang terbuat dari kayu. Pada bak penampungan

di kasih karpet dan sabut dari kelapa, setelah siap beroperasi yang dilaukan mencuci karpet tersebut didalam drum yang dibelah. Setelah pasir, kalam, dan emas terpisah dari karpet baru di dulang menggunakan jahe.

3. Gambaran Sosial Ekonomi Pekerja Mandulang Ameh di Jorong silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung

Keberadaan mandulang ameh juga berdampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung mulai dari aspek pendapatan, mata pencarian, Pengeluaran, tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

Adanya mandulang ameh sangat memberikan dampak positif bagi masyrakat pekerja mandulang ameh pada tingkat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Dapat dilihat dari meningkatnya jumlah pendapatan, tinggi tingkat pendidikan anak dan kesejahteraan dalam keluarga termasuk dalam mempunyai barang-barang berharga.

4. Pendapatan Mandulang Ameh di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang

Berdasarkan hasil wawancara dari informan mengatakan bahwa keberadaan mandulang ameh di Jorong silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung memberikan banyak aspek pekerja dalam mandulang ameh, seperti sebagian masyrakat ada yang punya lahan untuk mandulang ameh, sebagai pemodal untuk mandulang ameh dan ada juga untuk pekeerja atau buruh mandulang ameh. Dengan adanya perbedaan aspek atau ketegori pekerja dapat kita lihat dibawah, sebagai berikut:

Tabel 1.2

no	Jenis pekerjaan	Jumlah pendapatan (Rp) /minggu
1	Pemilik lahan	3.000.000- 4.000.000
2	Pemilik modal	1.000.000– 5. 000.000
3	Pekerja/buruh	500.000- 5.000.000

Sumber : wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mandulang ameh dapat dibagi beberapa katogi jumlah pendapatan masyrakat mandulang ameh di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang. Masyarakat yang mempunyai lahan mempunyai pendapatan sebanyak Rp 3.000.000- 4.000.000 per minggunya. Sedangkan yang mempunyai mesin dompeng atau pemilik modal berpendaptan Rp 1.000.000- 5.000.000 per minggunya. Sedangkan yang bekerja atau buruh mandulang ameh berpendaptan mulai dari Rp 500.000- 5.000.000 perminggunya.

5. Kepimikan Barang Berharga Mandulang Ameh

Hasil dari wawancara untuk mengetahui kesejahteraan pekerja mandulang ameh di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang dapat dilihat dari memiliki barang-

barang berharga didalam kalangan masyarakat. Macam-macam barang berharga dapat kita lihat seperti: kendaraan, rumah, mobil, berupa perhiasan emas dan lain-lain. Dapat dilihat barang-barang berharga pekerja mandulang ameh di tabel bawah ini

Tabel 1.3

No	Jenis Barang Berharga	Banyak Orang
1	Rumah	10
2	Mobil	3
3	Ladang/ Kebun	7
4	Motor	9

Wawancara : **pekerja mandulang ameh**

Dapat disimpulkan dari tabel diatas pekerja mandulang ameh di Jorong Silukah Nagari Durian Gadang cukup sejahtera, sebab dari 10 informan seluruhnya mempunyai rumah tidak ada yang menyewah rumah dan bahkan ada rumahnya yang mewah. Sedangkan yang mempunyai motor hampir semua pekerja mandulang ameh mempunyai motor tersebut, sedangkan hasil dari mandulang ameh pekerja membelikan lahan atau membuat ladang/kebun sebanyak tujuh orang. Sedang yang mempunyai mobil ada sebanyak tiga orang, dari barang berharga bisa dikatakan bahwa pekerja mandulang ameh cukup sejahtera.

6. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat Mandulang Ameh Jorong Silukah Nagari Durian Gadang

Dengan adanya mandulang ameh bisa membukak lapangan pekerjaan masyarakat Nagari Durian Gadang. Mandulang ameh sangat berdampak langsung kepada perekonomian masyarakat terutama kepada masyarakat pekerja mandulang ameh, pedagang, maupun yang bekerja sebagai montir atau bengkel. Kegiatan usaha perdagangan yang ada sebab mandulang ameh seperti warung kecil-kecilan yang menjual keperluan para pekerja mandulang ameh, warung nasi, montir atau bengkel dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dari 5 informan dapat ketahui peningkatan pendapatan masyarakat sebagai berikut.

Tabel 1.4

Nama	Pekerjaan sebelum ada mandulang ameh	Jumlah pendapatan (Rp)	Pekerjaan setelah adanya mandulang ameh	Jumlah Pendapatan (RP)
Ibuk tunggui	Berkebun	300.000-500.000/minggu	Punya lahan	3.000.000-4.000.000/minggu
Ibuk Rosi	Petani sawah	Tidak berpendapat	Pedagang	100.000-300.000/hari

		an		i
Bapak jamirun	Kebun karet	500.000/bulan	Pekerja mandulang ameh	500.000-5.000.000/minggu
Ibuk netri eliza	Ibuk rumah tangga	Tidak berpendapatan	Berdagang	500.000-1.000.000

Sumber : *wawancara dengan masyarakat juni 2023*

Berdasar wawancara dapat dijelaskan bahwa keberadaan mandulang ameh dapat memberi dampak terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat Nagari Durian Gadang. Jika masyarakat yang bekerja berkebun sebelum ada mandulang ameh berpendapatan Rp 300.000- 500.000 perminggu, maka sejak ada mandulang emas dengan mempunyai lahan untuk mandulang berpendapatan Rp 3.000.000- 4.000.000 per minggu. Sedangkan ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya pendapatan sebelum ada mandulang ameh sekarang sudah punya pendapatan Rp 200.000- 1.000.000 per hari. Pendapatan mandulang ameh ini tinggi dari sebelum adanya pekerja mandulang ameh.

Dampak perekonomian dari mandulang ameh dari segi perekonomian masyarakat seperti warung kecil-kecilan, montir atau bengkel di sekitar wilayah mandulang ameh dan pekerja mandulang ameh, di samping masyarakat bekerja mandulang ameh juga bisa bekerja sebagai petani.

7. Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat Mandulang Ameh Jorong Silukah Nagari Durian Gadang

Pekerja mandulang ameh dalam tingkat kehidupan sosial dan perekonomian sudah terbilang sejahtera. Bisa dilihat dari kehidupan ekonomi seperti kebutuhan primer berupa barang sembako dan lainnya, ada juga terpenuhi kebutuhan tersier yang bisa kita lihat dari pekerja yang memiliki kendaraan bermotor bahkan ada juga mobil dalam harga yang tinggi.

Berdasarkan sariat syariah, orang muslim dimita untuk bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin. Dengan kebutuhan pribadi berupa yang halal itu yang untuk pertama, selalu menerapkan hidup tangan selalu di atas, dan menghindari kehidupan minta-minta. Setiap orang muslim berusaha menggunkana atau memanfaatkan sumber-sumber alami dan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan- kebutuhan hidup manusia. Mencari rezeki dan kebutuhan hidup manusia dengan bekerja merupakan kewajiban setiap umat islam. Islam juga memeberi kemudahan hidup seperti memberi rezeki di bumi oleh allah yang peneuh dengan kenikmatan. Firman Allah SWT dalam surat Al- Mulk ayat 15 berbunyi:

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. “(QS.Al-Mulk: 15).

Dalam pandangan Islam, Hutan dan barang tambang merupakan sumber daya alam datang dari Allah Swt diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan dan dikelola secara baik. Seperti halnya dengan kekayaan alam seperti barang tambang terbesar disimpan dalam tanah Indonesia ini, seperti di dalam undang-undang dasar pasal 33 ayat 3 tahun 1945 yang berbunyi: “bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Sektor pertambangan memberikan hasil besar terhadap masyarakat.

Seperti mandulang ameh yang ada di Jorong Silukah nagari Durian Gadang yang memiliki kandungan ameh yang tersimpan dalamnya dapat memberikan manfaat besar terhadap masyarakat sekitarnya. Dalam arti mandulang ameh harus bisa dikelola dengan baik sehingga memberikan perubahan terhadap sosial dan ekonomi masyarakat berupa meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut.

Mandulang ameh sebagai suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, dibawah permukaan bumi dan dibawah permukaan air untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebab sumber daya alam merupakan rezki yang datang dari Allah untuk hambanya. Seperti kekayaan alam yang berada pada Jorong Silukah Nagari Durian Gadang berupa mandulang ameh, Sebab itu masyarakat harus mensukuri dan harus di kelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan, dengan cara mensyukuri nikmat Allah berupa dengan menjaga lingkungan sumber daya alam yang di titipkan Allah kepada kita dengan tidak merusak ekosistem seperti pencemaran terhadap lingkungan, kerusakan hutan, Hal ini merupakan perbuatan yang dilarangan Allah kepada umatnya.

Dalam mengelola sumber daya alam mandulang ameh harus tetap menjaga keseimbangan ekosistem dan kelestarian alam, karena kerusakan sumber daya alam oleh mandulang ameh berefek terhadap kehidupan manusia berupa dampak yang di timbulkan seperti positif dan ada juga negatif. Mandulang ameh yang berada pada Jorong Silukah Nagari Durian Gadang merupakan karunia Allah yang harus dimanfaatkan bagi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Tetapi pada keadaan aslinya mandulang ameh menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan berupa kerusakan hutan dan pencemaran sungai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis praktek mandulang ameh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat jorong silukah nagari durian Gadang kecamatan Sijunjung yaitu :

Dilihat dari perspektif ekonomi syriah tingkat pendapatan masyarakat mandulang ameh Jorong Silukah Nagari Durian Gadang Kecamatan Sijunjung sudah meningkat dapat dilihat dari terpenuhi kebutuhan hidup keluarga. Dengan pendapatan sebelum ada mandulang ameh pendapatannya cuma Rp. 500.000 perbulan sedangkan dengan mendulang ameh masyarakat dapat pendapatan mulai dari Rp. 500.000- 4.000.000. perminggu.

Kehidupan masyarakat mandulang ameh terhadap kesejahteraan. Dengan adanya mandulang ameh dapat menyerap aspek pengangguran di masyarakat sehingga banyaknya lapangan pekerjaan. Karena sudah ada pekerjaan mandulang ameh masyarakat pekerja mandulang ameh dapat memenuhi kehidupan primer untuk kehidupan sehari-hari dan kebutuhan tersier mempunyai rumah dan bahkan ada rumahnya yang mewah. Sedangkan yang mempunyai motor hampir semua pekerja mandulang ameh mempunyai motor tersebut, ada yang mempunyai mobil mewah, ada juga membelikan lahan atau membuat ladang/kebun. Dari barang berharga bisa dikatakan bahwa pekerja mandulang ameh cukup sejahtera.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Kepada masyarakat mandulang ameh agar memanfaatkan keberadaan pekerjaan mandulang ameh seperti buka usaha dalam meningkatkan perekonomian dalam pendapatan masyarakat.
2. Diharapkan kepada masyarakat para mandulang ameh lebih peduli terhadap lingkungan .
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas lebih dalam lagi mengenai analisis praktek mandulang ameh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga lebih mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai analisis praktek mandulang ameh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aco, Faisal. *Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Mengatasi Dampak Pencemaran Lingkungan Pada pertambangan Masyarakat*, Vol.1, No.2.(2017).
- Ema Fauziah, Suud. Dkk. *Dampak Potensi adanya Penambang Emas Ilegal Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Desa Paru Abang Kecamatan Saketek*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Daerah, vol.2, (2022).
- M. Umer, Chapra. 1997, *Al-qur'an Menuju Sistem Moneter Yang Adil*, (Yogyakarta : Pt. Dhana Bakti Prima Yasa)

- Putra, Bella. 2021, *fitoremidasi Lahan Tabang Emas Berbasis Fungsi Mikoriza Arbuskula Untuk Pengembangan Hijauan*, (Yogya Karta : CV Budiman Utama)
- Rapanna, Patta. 2017, *Ekonomi Pembagunan*. (Makasar : CV Sah Media)
- Salim, 2012. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. (Jakarta : Rajawali Pers).
- Sudarmanto, Eko. Dkk. 2021, *Ekonomi Pembaguanan Islam*, (Yayasan Kita menulis).
- Wawancara dengan masyarakat pratek mandulang ameh
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3), 144–151.